

ANALISIS KINERJA PERBANKAN (Studi Kasus: Bank Umum Konvensional Di BEI)

Nabilah Anasaffira¹, Marlina², Sugianto³

¹nabilahanasaffira@gmail.com, ²marlinatanjung0903@gmail.com,

³sugiantosemm@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2018. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Data Panel dengan program E-Views 10.0 dan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negative terhadap Kinerja Perbankan (ROA), dan Dana Pihak ketiga, Kecukupan Modal (CAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan (ROA).

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perbankan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Third Party Funds, Credit Risk, Capital Adequacy, and Firm Size towards Bank Performance proxied by Return on Asset (ROA). The sample selection is done by purposive sampling. Sample used in this study are public banking listed at Indonesia Stock Exchange on period 2016 to 2018. Testing the hypothesis in this study uses panel data regression analysis with program E-views 10.0 and significant level of 5%. The results of this study indicate that Credit Risk (NPL) have a negative effect on Bank Performance (ROA), Third Party Funds, Capital adequacy (CAR) and Firm Size (SIZE) have no influenced on Bank Performance (ROA).

Keywords: *Third Party Funds, Credit Risk, Capital Adequacy, Firm Size and Bank Performance*

PENDAHULUAN

Perbankan sangat berperan strategis dalam menggerakkan ekonomi suatu Negara. Kegiatan perbankan tersebut amat dibutuhkan demi kelancaran kegiatan perekonomian pada kegiatan sektor rill. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank ialah lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* yang mendefinisikan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Dari

aktivitas usaha yang dijalankan, bank akan menghasilkan laba atau keuntungan untuk menilai kinerja dari suatu bank. Kinerja bank dapat diartikan sebagai pencapaian yang dilakukan bank dalam pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perbankan dapat diukur dengan indikator berupa profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). Bank diharapkan mampu menjaga profitabilitasnya agar dapat memenuhi kewajibannya, serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan nasabah dalam mengoprasionalkannya.

Tabel 1. Data jumlah Kinerja Bank (ROA)

Tahun	ROA (%)
2014	2.85
2015	2.32
2016	2.23
2017	2.45
2018	2.55

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Dari data pada tabel di atas menunjukkan jika kinerja bank yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang berpengaruh terhadap kinerja bank, seperti Dana pihak ketiga yakni dana yang telah dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Selanjutnya ialah risiko kredit dimana akan berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan kinerja bank. Kecukupan modal juga dapat mempengaruhi kinerja bank, kecukupan modal ialah kemampuan bank dalam melakukan aktivitas dalam mengembangkan usahanya dan menanggung risiko kerugian yang disebabkan dari kegiatan bank tersebut. Dan variabel yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja bank hal ini dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan membuktikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk terus berkinerja dengan baik.

Selain fenomena yang telah dijelaskan diatas terdapat dukungan penelitian terdahulu yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Berdasarkan hasil penelitian Anggreni & Suardhika (2014) dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Berbeda dengan hasil penelitian Astutiningsih & Baskara (2019) dimana dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL), berdasarkan hasil penelitian Noman, Pervin, & Chowdhury (2015) risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian Harahap (2018) dimana tidak terdapat pengaruh Risiko kredit dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Kecukupan modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Datta & Al Mahmud (2018) dimana kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Najoan, (2016) kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE, berdasarkan hasil penelitian Pranata, (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dawood (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Bank?”. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan Kinerja Bank

Menurut Brigham dan Houston (2015 hlm. 470) menjelaskan jika teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menilai prospek perusahaan tersebut untuk memberikan petunjuk kepada investor. Bank ialah institusi keuangan yang memiliki aktivitas utama berupa menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan aktivitas usahanya bank memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal, keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh bank sebagai bentuk tanda pencapaian atau kegagalan bank dalam kinerja usahanya serta untuk diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan bank tersebut. Pengambilan keputusan apakah informasi yang diberikan menunjukkan sinyal yang baik atau buruk.

Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Bank

Untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta untuk melakukan investasi dalam rangka perluasan usaha maka bank membutuhkan sumber dana. Menurut Peraturan Bank Indonesia 18/14/PBI 2016 dana yang dihimpun dari masyarakat adalah sumber yang amat bank andalkan, karena 80%-92% dari keseluruhan dana yang dioperasikan oleh bank. Sumber dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga sama halnya seperti bank yang melakukan peminjaman uang kepada masyarakat. Sumber dana masyarakat atau dana pihak ketiga ialah dana yang dihimpun bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito yang berasal dari masyarakat.

Banyaknya dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka semakin banyak bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat, yang berarti bank menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Hal ini akan menambah pendapatan bank dan akan berpengaruh pada meningkatnya *return on asset* dan membuat kinerja perbankan semakin baik serta memberikan sinyal kepada investor dalam memepertimbangkan keputusan investasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Edo & Wiagustini (2014), dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Risiko Kredit dan Kinerja Bank

Kredit ialah kegiatan utama bank yang memiliki risiko tinggi. Menurut Ismail (2018, hlm. 122), Risiko terhadap kredit ialah risiko yang dihadapi bank dari penyaluran kredit pada debitor dikarenakan tidak tertagihnya kredit, baik pokok

pinjaman yang diberikan ataupun bunga. Timbulnya kredit bermasalah menyebabkan menurunnya pendapatan dan dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan akan menurunkan kinerja perbankan. Bank harus segera mengatasi kredit bermasalah karena akan berpengaruh kepada sinyal yang ditangkap oleh investor, sinyal tersebut yang membuat pertimbangan investor dalam keputusan berinvestasi. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha, dkk, (2018), risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Kecukupan Modal dan Kinerja Bank

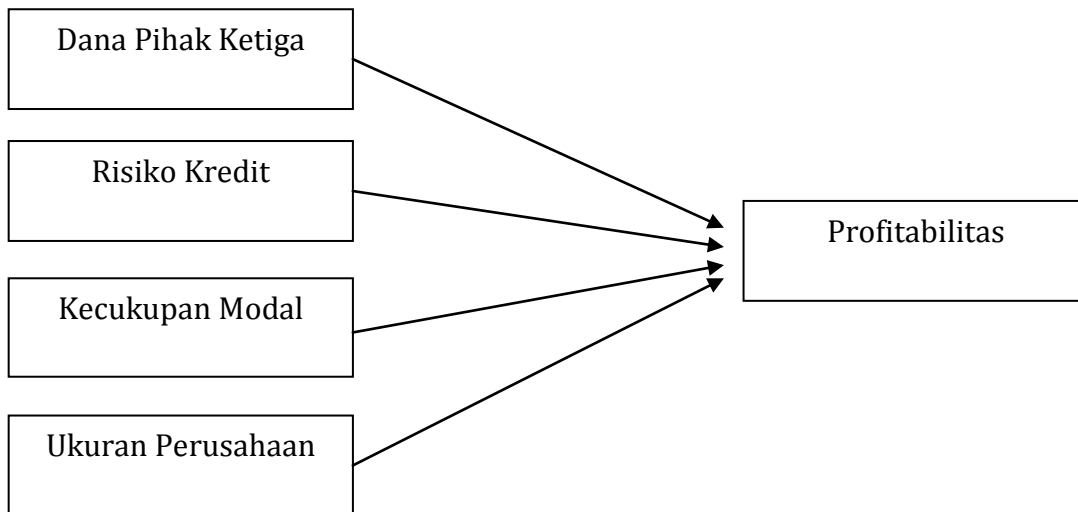
Menurut Latumaerissa (2014, hlm. 75), modal yaitu kecukupan modal (*capital adequacy*) minimum yang wajib suatu bank miliki sehingga para nasabah yang telah mempercayakan dananya pada bank dapat merasa terjaga dari bahaya terjadinya kegagalan aktivitas usaha perbankan. Semakin besar CAR menunjukkan jika bank memiliki modal yang baik untuk menopang kebutuhan serta dapat menahan risiko-risiko yang akan timbul. Meningkatnya CAR akan juga meningkatkan keuntungan karena bank dapat mengalirkan kredit yang lebih banyak. Namun jika CAR mengalami penurunan maka akan menurunkan keuntungan dikarenakan bank tidak mampu menanggung risiko yang dihadapi. Kondisi tersebut yang memberikan sinyal bagi para investor dan akan mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Victoria & Erawati (2015), kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Bank

Menurut Yao, Haris, & Tariq (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan ialah besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Dengan size bank yang besar mampu untuk mendapatkan struktur biaya yang lebih baik, karena dapat memajukan efisiensi produksi. Latumaerissa (2014 hlm. 59) menjelaskan jika bank yang besar memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang kecil. Bank kecil akan lebih sulit untuk mendapatkan nasabah dan kesempatan bank untuk lebih maju dalam membangun usahanya lebih sulit dibandingkan dengan bank besar.

Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan keuntungan atau dapat meningkatkan profitabilitas bank. Peningkatan keuntungan ini terjadi bila bank dapat bekerja secara efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil bank mengeluarkan biaya maka akan semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh dan membuat kinerja bank akan semakin baik. Hal tersebut memberikan sinyal kepada investor dalam memepertimbangkan keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praja & Hartono (2018), Ukuran Perusahaan yang diprosikan menggunakan logaritma natural dari total aset berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Model Kerangka Empirik



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bank.
- H2: Risiko Kredit memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bank.
- H3: Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bank.
- H4: Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap Kinerja Bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengukuran variabel

Variabel Dependen (Y):

Kinerja bank adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini memproksikan kinerja bank dengan *Return on Asset*, yaitu perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset yang diukur dengan satuan persentase.

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel Independen (X):

- a. Dana Pihak Ketiga (X_1) ialah dana yang dihimpun bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dari masyarakat. Dana pihak ketiga dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural (Ln) dana pihak ketiga.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln}(\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}) \quad (2)$$

- b. Risiko Kredit (X_2) adalah ketidakmampuan debitur dalam membayarkan kewajibanyaitu berupa kredit baik pokok pinjaman dan bunganya yang telah disalurkan oleh bank. Pada penelitian ini memproksikan risiko kredit dengan *Non Performing Loan* yaitu dengan risiko kredit dengan *Non Performing Loan* yaitu dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

- c. Kecukupan Modal (X_3) adalah kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya dalam melindungi aktivitas usahanya dari risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini kecukupan modal dapat diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, yaitu perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang yang mengandung atau menimbulkan risiko yang diukur dengan satuan persentase.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\% \quad (4)$$

- d. Ukuran Perusahaan (X_4) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *SIZE*, yaitu skala untuk ukuran perusahaan dengan menghitung logaritma natural (\ln) dari total aset yang diukur dengan satuan desimal.

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (5)$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang pada penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, dan metode dokumentasi.

Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan regresi data panel dengan bantuan program sesuai dengan prosedur maka digunakan E-Views version 10.0.

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013, hlm. 19), statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi dari suatu data dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah kinerja bank (ROA), dana pihak ketiga (DPK), risiko kredit (NPL), kecukupan modal (CAR) dan ukuran perusahaan (SIZE).

Analisis Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan model persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e \quad (6)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Bank (ROA)

- α = Konstanta
- X1= Dana Pihak Ketiga
- X2= Risiko Kredit
- X3= Kecukupan Modal
- X4= Ukuran Perusahaan
- b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error Term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

UJI HIPOTESIS

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk menjawab dugaan sementara yang telah dibuat dengan menggunakan metode uji parsial (uji t) dan uji koefisien Determinasi (uji R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan selama periode 2016-2018.

Statistik Deskriptif

Dari hasil pengolahan data akan didapatkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil pengolahan data menggunakan program E-Views 10.0 yaitu:

Tabel 2. Hasil statistik Deskriptif

	ROA	DPK	NPL	CAR	SIZE
Mean	0.755873	30.72567	3.505397	21.79492	31.00301
Maximum	4.000000	34.43120	15.82000	66.43000	34.74920
Minimum	-11.15000	26.96150	0.030000	10.04000	27.22260
Std.Dev	2.447424	1.832835	2.398801	7.568772	1.856550
Observations	126	126	126	126	126

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Adapun penjelasan dari hasil statistik deskriptif di atas sebagai berikut:

Dari 42 bank selama 3 tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 126 sampel. Rata-rata ROA selama 3 tahun adalah 0.755873 atau 0,76%. Bank dengan ROA tertinggi diperoleh Bank Central Asia Tbk sebesar 4% pada tahun 2016 dan 2018, sedangkan ROA terendah dihasilkan Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar -11,15%. Sementara standar deviasi sebesar 2.447424, apabila lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* hal ini memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan dari variabel ROA pada penelitian ini memiliki kesenjangan data yang cukup besar antara terendah dan tertinggi.

Nilai rata-rata NPL dari 42 bank selama 3 tahun adalah 3.505397 atau 3,51%, NPL tertinggi milik Bank of India Indonesia Tbk sebesar 15.82000 atau 15,82%, sedangkan untuk nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2016 sebesar 0.030000 atau 0.03%. Standar deviasi NPL sebesar 2.398801,

apabila lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* hal ini memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan dari variabel NPL pada penelitian ini memiliki kesenjangan data yang cukup besar antara terendah dan tertinggi.

Dari 42 bank selama 3 tahun yaitu 2016-2017 diperoleh nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 21.79492 atau 21,79%, dari hasil tersebut membuktikan bahwa CAR perbankan dalam kondisi baik. Nilai CAR tertinggi yakni Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017 sebesar 66.43000 atau 66,43%, tingginya rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk, CAR terendah di miliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebesar 10.04000 atau 10,04% pada tahun 2018. Standar deviasi CAR sebesar 7.568772, apabila lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* hal ini memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan dari variabel CAR pada penelitian ini memiliki kesenjangan data yang cukup besar antara terendah dan tertinggi.

Berdasarkan 42 bank dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan selama 3 tahun yaitu 2016-2018 sebesar 31.00301. ukuran perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi ialah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 34.74920 atau sebesar Rp. 1.234.200.039.000.000 pada tahun 2018. Selanjutnya ukuran perusahaan terendah ialah Bank Artos Indonesia Tbk sebesar 27.22260 atau Rp. 664.673.471.410 pada tahun 2018. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1.856550, apabila lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* hal ini memperlihatkan bahwa data yang dihasilkan dari variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki kesenjangan data yang cukup besar antara terendah dan tertinggi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat dalam mengolah data dan analisis data, maka dapat melakukan dua pengujian terlebih dahulu yakni uji *chow* (uji F *restricted*), uji *hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 1. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Total panel observations: 126			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	9.310339 (0.0023)	0.311468 (0.5768)	9.621806 (0.0019)

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Hasil tersebut menunjukkan jika nilai probabilitas *Cross-section* dalam penelitian ini sebesar $0.0023 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menandakan jika berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* model terbaik dalam penelitian ini antara *common effect model* dan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Tabel 2. *Random Effect Model*

<i>Dependent Variable: ROA</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Periods included: 3</i>				
<i>Cross-sections included: 42</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-14.82420	3.536300	-4.192020	0.0001
Dana Pihak Ketiga	0.398555	0.649204	0.613914	0.5404
Risiko Kredit	-0.577340	0.065815	-8.772190	0.0000
Kecukupan Modal	0.046676	0.024088	1.937714	0.0550
Ukuran Perusahaan	0.140011	0.631812	0.221602	0.8250

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Berdasarkan dari hasil pengujian model regresi data panel yang dihasilkan dari aplikasi *E-Views 10.0*, maka persamaan model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = -14.82420 + 0.398555DPK - 0.577340NPL + 0.046676CAR + 0.140011SIZE$$

Dari hasil persamaan regresi maka dapat dijabarkan:

- Apabila nilai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit (NPL), Kecukupan Modal (CAR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak memiliki perubahan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai roa akan menurun sebesar 14.82420.
- Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.398555, artinya setiap kenaikan nilai dana pihak ketiga sebesar 1 rupiah maka Kinerja Bank (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.398555. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika dana pihak ketiga meningkat, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga akan mengalami peningkatan yang artinya antara Dana pihak ketiga dengan ROA memiliki hubungan positif.
- Koefisien regresi Risiko Kredit (NPL) sebesar -0.577340, berarti setiap nilai NPL kenaikan sebesar 1 rupiah maka Kinerja Bank (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.577340. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kredit bermasalah maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan mengalami penurunan, artinya antara NPL dengan ROA memiliki hubungan yang negatif.
- Nilai koefisien Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0.046676, berarti setiap peningkatan nilai CAR sebesar 1 rupiah maka Kinerja Bank (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.046676. Hasil tersebut memperlihatkan jika modal bank mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memperoleh laba, artinya antara CAR dengan ROA memiliki hubungan yang positif.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan SIZE sebesar 0.140011, berarti setiap nilai SIZE mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka Kinerja Bank (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.140011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika total aset mengalami peningkatan maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat, artinya antara SIZE dengan ROA memiliki hubungan yang positif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-14.82420	3.536300	-4.192020	0.0001
Dana Pihak Ketiga	0.398555	0.649204	0.613914	0.5404
Risiko Kredit	-0.577340	0.065815	-8.772190	0.0000
Kecukupan Modal	0.046676	0.024088	1.937714	0.0550
Ukuran Perusahaan	0.140011	0.631812	0.221602	0.8250

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Berdasarkan pada tabel 2. di atas adalah hasil dari olah data dengan menggunakan program *E-Views 10.0*. Maka berikut ini pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, bahwa:

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Bank (ROA)
Hasil tersebut di atas menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga yang di proksikan dengan Ln DPK menunjukkan signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.5404 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.398555. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.613914 < 1.97976$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA).
- b. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Bank (ROA)
Hasil di atas menjelaskan bahwa Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil α yaitu $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0.577340. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-8.772190 < -1.97976$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat diartikan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank (ROA).
- c. Pengaruh Risiko Kredit (CAR) terhadap Kinerja Bank (ROA)
Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal yang diproksikan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.0550 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.046676. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.937714 < 1.97976$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA).
- d. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Bank (ROA)
Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.8250 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 0.140011. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.221602 < 1.97976$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.528227
<i>Adjusted R-squared</i>	0.512631
<i>S.E. of regression</i>	1.352293

Sumber: *Output E-Views 10.0*

Hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0.512631. Hasil tersebut berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan 51,26% terhadap variabel Kinerja Bank, sedangkan sisanya sebesar 48,74% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga yang diproksikan dengan Ln Dana Pihak ketiga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.613914 dengan nilai probabilitas 0.5404 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan.

Namun hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh pada Kinerja Bank yang diukur menggunakan ROA. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan semakin besar DPK yang dimiliki oleh bank belum pasti merefleksikan pendapatan bank yang tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan dari dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan dengan dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Apabila bank memiliki dana pihak ketiga yang tinggi namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka akan menyebabkan bank mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arumastuti & Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan adanya dana mengendap yang disebabkan oleh ketidakseimbangan dana pihak ketiga dengan kredit yang disalurkan. Dan Astutiningsih & Baskara (2019) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-8.772190 < -1.97976$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank (ROA).

Hasil dari analisis penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk kualitas dari kredit yang akan mengakibatkan terjadinya penurunan keuntungan yang akan dihasilkan bank sehingga akan membuat kinerja bank mengalami penurunan. Risiko kredit timbul akibat adanya ketidakmampuan nasabah dalam membayarkan kewajibannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noman et al., (2015), Najooan (2016) dan Yudha et al., (2018), yang menyatakan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.937714 < 1.97976$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal yang diukur dengan *Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dengan Kinerja Bank yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan adanya ketentuan dari Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sebesar 8%, Hal ini terlihat dari rata-rata nilai CAR pada bank dalam penelitian ini yang memiliki nilai diatas 10%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janrosi & Yuliani (2017), Silaban (2017) dan Saputra, Arfan, & Saputra (2019) yang menyatakan bahwa Kecukupan modal tidak berpengaruh dengan *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln total aset memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.221602 < 1.97976$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank (ROA).

Penelitian ini, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan total aset yang besar tidak mampu mendapatkan keuntungan dari kredit dikarenakan terjadinya kredit bermasalah yang tinggi selain itu adanya peningkatan pada biaya operasional sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bank kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vernanda & Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA karena adanya kredit macet dan biaya operasional yang tinggi. Dalam penelitiannya Ebenezer, Omar & Kamil (2017) dan Dawood, (2014) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang telah dijelaskan maka dapat penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini tidak terbukti.
- b. Variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini terbukti.
- c. Variabel Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini tidak terbukti.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) dalam penelitian ini tidak terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, M., & Suardhika, M. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27-37.
- Arumastuti, N. K., & Sampurno, R. D. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, Biaya Operasi, Size dan DPK terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI pada Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management ISSN: 2337-93792*, 5, 1-10.
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K., 2019. Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1608-1636. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p16>
- Brigham, E.F., dan Houston, J. F. 2015. *Fundamental of Financial Management* (Edition 8t). USA: Cengage Learning.
- Datta, C. K., & Al Mahmud, A., 2018. Impact of Capital Adequacy on Profitability Under Basel II Accord: Evidence from Commercial Banks of Bangladesh. *European Journal of Business and Management*, 10(8), 48-58. Retrieved from www.iiste.org
- Dawood, U., 2014. Factors impacting profitability of commercial banks in Pakistan for the period of (2009-2012). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(3), 1-7.
- Ebenezer, O., O., Omar, W., A., & Kamil, S., 2017. Finance & Banking Studies Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1), 25-38.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P., 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana;ISSN : 2337-3067*, 11(3), 650-673.
- Ghazali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, I. M., 2018. Impact of Bank Performance on Profitability. *Sch. J. Econ. Bus. Manag*, 5(8), 727-733. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.3>
- Ismail. 2018. *Manajenen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliani, Y., 2017. Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 51-64. Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/4527/4315>
- Latumaerissa, J. R., 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Najoan, H., 2016. Analisis Kinerja Perbankan Ditinjau Dari Aspek Profitabilitas Dan Efisiensi (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 407-420.
- Noman, A. H., Pervin, S., & Chowdhury, M. M., 2015. The Effect of Credit Risk on the

- Banking Profitability: A Case on Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 15(3), 41–48.
- Praja, B. A. N., & Hartono, U., 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 1–12.
- Pranata, A., 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 235–251.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M., 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12573>
- Silaban, P., 2017. The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, V(3), 58–69.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T., 2016. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, Dan SIZE Terhadap ROA. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.
- Victoria, N., & Erawati, N., 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Non Keuangan Pada Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 625–642.
- Yao, H., Haris, M., & Tariq, G., 2018. Profitability Determinants of Financial Institutions: Evidence from Banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020053>
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D., 2018. Analysis Of The Effect Of NPL, NIM, NON INTEREST INCOME, And LDR Toward ROA With SIZE As Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100–113.